



Multiperspektif

PENGUATAN POTENSI

Masyarakat Sokowati Dalam Era Globalisasi



Dr. Sipora Blandina Warella, M.Pd.K | Dr. Flora Maunary, M.Pd.K
Febrilien Matresya Matulatuwa, M.Cs | Andris Noya, M.Si
Josias Taihuttu, M.Si | Johan Marlissa, M. Pd.K | Novan Tery Salamena, M.Sn
Dr. Alce A.Sapulette, M.Si | Leo Siahaan | Dery Anthon Gaspersz

Multiperspektif

PENGUATAN POTENSI

Masyarakat Sokowati Dalam Era Globalisasi

Dr. Sipora Blandina Warella, M.Pd.K.
Dr. Flora Maunary, M.Pd.K.
Febrilien Matresya Matulatuwa, M.Cs.
Andris Noya, M.Si.
Josias Taihuttu, M,Si.
Johan Marlissa, M. Pd.K.
Novan Tery Salamena, M.Sn.
Dr. Alce A.Sapulette, M.Si.
Leo Siahaan.
Dery Anthon Gaspersz.



**Multiperspektif Penguatan Potensi Masyarakat Sokowati
Dalam Era Globalisasi**

Indramayu © 2024, Penerbit Adab

Penulis: Dr. Sipora Blandina Warella, M.Pd.K., Dr. Flora Maunary, M.Pd.K.,
Febrilien Matresya Matulatuwa, M.Cs Andris Noya, M.Si., Josias Taihuttu, M.Si.,
Johan Marlissa, M. Pd.K., Novan Tery Salamena, M.Sn., Dr. Alce A.Sapulette, M.Si.,
Leo Siahaan., dan Dery Anthon Gaspersz

Editor : Dr. Sipora Blandina Warella, M.Pd.K., Dr. Flora Maunary, M.Pd.K.,
Febrilien Matresya Matulatuwa, M.Cs., dan Andris Noya, M.Si

Desain Cover : Amar Ma'ruf

Layouter : Arie Fahmi Luthfi

Diterbitkan oleh Penerbit Adab

CV. Adanu Abimata

Anggota IKAPI : 354/JBA/2020

Jl. Intan Blok C2 Pabean Udik Indramayu Jawa Barat

Kode Pos 45219 Telp : 081221151025

Surel : penerbitadab@gmail.com

Web: <https://Penerbitadab.id>

Referensi | Non Fiksi | R/D

vi + 78 hlm. ; 15,5 x 23 cm

No. ISBN : 978-623-505-461-2

No. E-ISBN : 978-623-505-462-9 (PDF)

Cetakan Pertama, Agustus 2024

Edisi Digital, Agustus 2024



Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainya tanpa izin tertulis dari penerbit.

All right reserved



KATA PENGANTAR

Dengan segala puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, kami mempersembahkan buku berjudul *Multiperspektif Penguatan Potensi Masyarakat Sokowati Dalam Era Globalisasi*. Buku ini hadir sebagai hasil dari upaya bersama untuk memahami, menggali, dan mengembangkan potensi masyarakat dalam menghadapi dinamika dan tantangan era globalisasi. Kami berharap karya ini dapat menjadi kontribusi yang berarti bagi para akademisi, praktisi, dan semua pihak yang peduli terhadap pengembangan masyarakat di era modern ini.

Dalam buku ini, kami menyajikan berbagai perspektif yang beragam dari para ahli di bidang religius, sosial, budaya, dan teknologi. Setiap bab dirancang untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana masyarakat untuk dapat memanfaatkan potensi lokal mereka untuk bersaing dan berkembang dalam konteks global. Kami percaya bahwa pemahaman yang holistik dan multiperspektif sangat penting untuk menciptakan strategi yang efektif dan berkelanjutan bagi penguatan potensi masyarakat.

Pengembangan masyarakat dalam era globalisasi tidak hanya tentang adaptasi teknologi atau peningkatan ekonomi semata, tetapi juga tentang menjaga dan memperkuat identitas sosial serta nilai lokal yang menjadi landasan masyarakat Sokowati. Dalam buku ini, kami juga membahas pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat itu sendiri untuk menciptakan sinergi yang positif dan membangun. Kami berharap bahwa studi kasus dan analisis yang kami sajikan dapat menjadi inspirasi bagi upaya serupa di wilayah lain.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penulisan dan penerbitan buku ini. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada para penulis, editor, dan peneliti yang telah menyumbangkan ilmu dan wawasannya. Semoga buku *Multiperspektif Penguatan Potensi Masyarakat Sokowati Dalam Era Globalisasi* ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat dan mendorong diskusi yang konstruktif dalam upaya mengoptimalkan potensi masyarakat di era globalisasi.

Salam hormat,

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENDAHULUAN	7
BAB 2 MULTIPERSPEKTIF PENGUATAN POTENSI MASYARAKAT SOKOWATI DALAM ERA GLOBALISASI	13
BAB 3 PENYAJIAN KHOTBAH KONTEKSTUAL	21
BAB 4 ALAT MUSIK	51
BAB 5 TANAH DAN RUANG HIDUP SOSIAL	61
DAFTAR PUSTAKA	71
BIODATA PENULIS	73



BAB 1

PENDAHULUAN



Potret Masyarakat

Berbicara tentang penguatan kapasitas masyarakat Sokowati dalam era globalisasi membutuhkan observasi awal untuk dapat memetakan bentuk penguatan kapasitas yang dilakukan sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat Kristen Sokowati.



Gambar 1.1 Gedung Gereja Eben-Haezer
(Sumber: Dokumentasi , 08 November 2023)

Hal ini diawali dengan menelusuri Sejarah terbentuknya masyarakat Kristen atau Jemaat Gereja Protestan Maluku Sokowati yang tidak dapat dilepaspisahkan dari sejarah terbentuknya masyarakat Solibatai yang kini telah berubah nama menjadi Sokowati. Dalam realitasnya, jemaat ini merupakan salah satu jemaat yang ada dalam daftar beberapa kampung yang ada pada negeri Honitetu.

Era globalisasi membutuhkan kualitas sumber daya dalam menata pelayanan berjemaat. Oleh sebab itu, sesuai kebutuhan jemaat, berdasarkan keputusan sidang jemaat yang telah dilakukan pada tahun 2023.

Pelayanan Gereja mempunyai tiga arah, yaitu pelayanan kepada Allah, pelayanan kepada diri sendiri dan kepada sesama. Semua pelayanan ini merupakan tanggapan terhadap pekerjaan penebusan Allah. Kita saling melayani karena Kasih dan persatuan yang mengikat kita di dalam Kristus.

Kata pelayanan di dalam Alkitab, terkhususnya di dalam Perjanjian Baru dikenal lewat asal kata *apostello* (*to send out*, mengutus keluar), *pempo* (*to send*, mengutus), dan *exapostello* (*to send out*, mengutus). Pelayanan bukanlah pekerjaan tetapi panggilan. Setiap pelayan harus menyadari, bahwa pelayanan bukan hanya sekedar pekerjaan biasa, melainkan panggilan hidup. Pelayanan yang dimaksudkan ini menekankan nilai mengorbankan diri seseorang dalam pelayanan, tanpa mengeluh dan tanpa mencari imbalan.

Seperti yang digunakan di Alkitab, kata "memanggil", "dipanggil" dan "panggilan" menunjukkan panggilan Tuhan kepada pertobatan dan iman, dan kepada kehidupan pelayanan dalam Gereja. Konotasi utama kata tersebut adalah tujuan dari Tuhan yang memanggil; pelayan yang dipanggil untuk bekerja bersama Tuhan dalam tujuan itu. Tujuan Allah, tugas Gereja, dan keseluruhan pesan Alkitab dapat digambarkan dengan istilah panggilan dan respons tepat terhadap panggilan Tuhan. Pelayanan, kedewasaan, memulai dengan panggilan merupakan respon terhadap panggilan Tuhan (Ayres, 2016).

Hakikat pembinaan adalah pemekaran dan pengembangan pribadi dalam dua dimensi, yaitu vertikal (Hubungan dengan Tuhan) dan horizontal (Hubungan dengan Sesama dan Alam). Ada empat persepsi tentang pembinaan, diantaranya: Pembinaan sebagai Pendampingan, Pembinaan sebagai Pelayanan, Pembinaan sebagai Perwujudan Cinta dan Pembinaan sebagai Pemberdayaan (Tangdilintin, 2008).

Pemahaman masyarakat Kristen atau warga Gereja tentang pembinaan, masih bermacam ragam. Walaupun demikian, pada umumnya dapat dilihat bahwa mereka cenderung untuk menafsirkan pengaktifan kembali kegiatan-kegiatan rutin sebagai pembinaan. Oleh karena pembinaan dalam pengertian demikian cenderung mengarah ke dalam (*introvert*), maka menjadi jelas bahwa jarak antara Gereja sebagai institusi dengan dunia belum dihubungkan. Apabila Gereja menyadari fungsinya untukewartakan segala

kebaikan Allah, maka pandangan Gereja tidak lagi akan mengarah dan berpusat ada dirinya sendiri, melainkan kepada tugas-tugas pembinaannya yang tertuju kepada dunia ini (Ismail, 1998).

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, meliputi: memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, mengolah data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Informasi yang dibutuhkan akan relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan untuk berbagai keperluan dalam rangka pengambilan keputusan (Afandi, 2018). Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan yang dilakukan secara online dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat sehingga meningkatkan produktivitas para pelayan.

Bentuk Penguatan Kapasitas Masyarakat

Penguatan kapasitas masyarakat untuk mendukung upaya pelaksanaan kegiatan di Masyarakat Kristen/ Jemaat GPM Sokowati, dengan program kerja yang diangkat melalui Renstra Jemaat dan rapat Jemaat antara lain memberikan peningkatan dan pembinaan kepada para pelayan untuk pelaksanaan pelayanan yang baik di dalam jemaat. Terhadap jemaat mitra, kegiatan ini berupa pelatihan. Bentuk penguatan kapasitas masyarakat adalah:

1. Memberikan Pelatihan tentang Layanan Konseling Pastoral untuk Para Pelayan.
2. Memberikan Pelatihan tentang Penyajian Khotbah Kontekstual untuk Para Pelayan.
3. Memberikan Pelatihan tentang Pembuatan Ayat Alkitab dan Liturgi Ibadah Minggu untuk Pengasuh dan Anak SMTPI.
4. Memberikan Pelatihan tentang Alat Musik Ukulele dan *Keyboard* untuk anak SMTPI.
5. Memberikan Sosialisasi tentang Tanah untuk Jemaat.

Target Multiperspektif Penguatan Potensi Masyarakat Sokowati dalam Era Globalisasi

Penguatan kapasitas masyarakat searah dengan dukungan masyarakat Sokowati melalui bentuk program kerja yang diangkat sesuai Renstra Jemaat dan rapat Jemaat, yaitu memberikan peningkatan dan pembinaan kepada para pelayan untuk pelaksanaan pelayanan yang baik di dalam jemaat. Terhadap masyarakat, bentuk capaian pelatihan. yang ditargetkan adalah:

1. Memberikan Pelatihan tentang Layanan Konseling Pastoral untuk Para Pelayan.
2. Memberikan Pelatihan tentang Penyajian Khotbah Kontekstual untuk Para Pelayan.
3. Memberikan Pelatihan tentang Pembuatan Ayat Alkitab dan Liturgi Ibadah Minggu untuk Pengasuh dan Anak SMTPI.
4. Memberikan Pelatihan tentang Alat Musik Ukulele dan *Keyboard* untuk anak SMTPI.
5. Memberikan Sosialisasi tentang Perspektif Sosiologi Tanah bagi Jemaat.



BAB 2

MULTIPERSPEKTIF PENGUATAN POTENSI MASYARAKAT SOKOWATI DALAM ERA GLOBALISASI

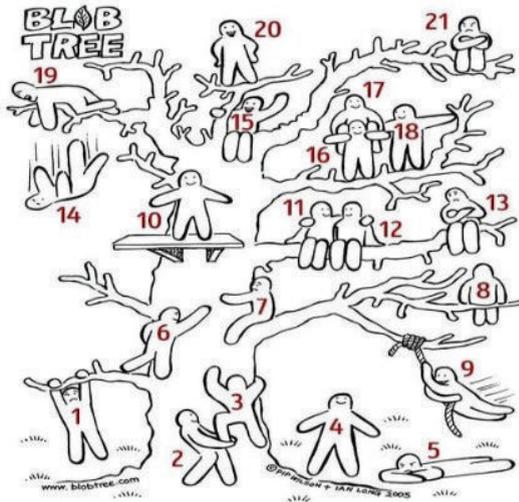


Layanan Konseling Pastoral

A. Tujuan

1. Peserta memahami konsep konseling pastoral
2. Peserta merancang program layanan konseling pastoral
3. Peserta mempraktekan layanankonseling pastoral

B. Mulai dari Diri Sendiri



Gambar 2.1 Blob Tree

(Sumber: Materi Andris Noya, M.Si dan Josias Taihuttu, M.Si, Johan Roberth Marlissa, M.Pd.K)

Berdasarkan gambar diatas, ada di nomor berapakah posisi Anda dalam layanan konseling pastoral di Gereja?

C. Apa itu konseling pastoral?

Psikologi + Teologi = Konseling Pastoral. Konseling Pastoral terdiri dari dua kata yaitu Konseling dan Pastoral. Konseling berarti Pemberian bantuan, Empati, Profesional dan Penerimaan pengalaman masa lalu. Sedangkan Pastoral berasal dari Bahasa Latin "Pastor/Gembala", kata sifat Pastor dan bersifat Gembala.

Sikap apa saja yang sudah Anda miliki sebagai seorang konselor?

1.

2.
3.

Sikap Konselor Pastoral ada empat, yaitu:

1. Empati bukan simpati

Empati berarti konselor bersedia memasuki dunia pengalaman konseli sebagaimana adanya, memahami, menerima. Kunci empati adalah meng-iya-kan ungkapan perasaan konseli. Contohnya seperti tertuang dalam percakapan berikut:

Ki: (duduk konseli tidak tenang) "saya benar-benar tidak menyangka kalau anak saya melakukan tindakan yang memalukan itu."

Ko: (sambil mengarahkan pandangan kepada konseli) "sejauh yang saya dengarkan dan amati, ibu benar-benar tidak mengerti mengapa anak ibuseperti itu."

Ki: "Ya pak"

Ko: (tidak mengucapkan apa-apa, hanya mengangguk-anggukan kepala tandameng-iya-kan).

2. Tertarik

Artinya Tertarik pada kehidupan dan krisis yang dialami, Senang, betah, kerasan, Tidak terpaksa atau dipaksa, Sukarela/ atas keputusan sendiri/panggilan hati, Konselor tidak meninggalkan "dunia" konseli kecuali sudah waktunya.

3. Terbuka

Terbuka berkaitan dengan krisis yang dialami konseli, menerima konseli tanpa prasangka, kecurigaan dan bias. Tanpa sikap terbuka, proses konseling menjadi "perdebatan". Sikap terbuka menjadikan konselor tidak "mengadili" atau "menilai" konseli.

4. Dapat Dipercaya

Dapat dipercaya berarti tidak “bocor” mulut, menyimpan dengan baik kasus konseli, tidak mudah terpancing untuk berceritera, dan Perkataannya dapatdipegang.

D. Keterampilan Konselor

Konselor memiliki lima keterampilan, yaitu:

1. Keterampilan Mendengarkan

Mendengarkan tidak dapat dilakukan sambil melakukan aktivitas lain, mendengarkan butuh relasi, perhatian sungguh-sungguh dan menangkap makna dan tanggapan (verbal/non verbal).

2. Keterampilan Memperjelas

Konseli hadir dengan kondisi “kacau balau”, memilah-milah pikiran dan perasaan yang ada. Hal ini memperjelas persepsi konselor dengan apa yg dialami konseli dan butuh umpan balik dari konseli. Contohnya yaitu:

“Apakah Anda benar-benar sedang merasa bingung saat ini?”

“Sejauh yang saya dengarkan, ibu betul-betul sedang marah kepada suami ya?”

“Sejauh saya memahami perasaan Anda, Anda betul-betul kecewa kepada Tuhan?”

3. Keterampilan Memantulkan

Keterampilan Memantulkan artinya Konselor menjadi cermin pemantul, konselor juga sebagai reflektor untuk merefleksikan pengalaman konselisecara utuh. Konselor dapat menyampaikan pengamatan atas perasaan yang diungkapkan oleh konseli secara non-verbal, misalnya “Tampaknya saat ini Anda sedang marah, bukan?”. Konselor dapat memantulkan pengalaman konseli secara umum. Contohnya: “Kalau saya simpulkan, Anda

kecewa kepada ayah Anda”

“Kalau saya rasakan, rupanya bapak belum bisa menerima kenyataan dan merasa Tuhan tidak adil bukan?

Konselor juga dapat mengungkapkan isi pembicaraan konseli dengan ide, bahasa atau kata baru. Misalnya “Kalau begitu Bapak sebenarnya tidak ingin bercerai dengan isteri Bapak?”

4. Keterampilan Mengajukan Pertanyaan

Konselor mengajukan pertanyaan terbuka yang memungkinkan konseli menceritakan lebih rinci. Ciri pertanyaan terbuka yaitu: “Bagaimana...”, “Dapatkah...”, “menceritakan...”, “Bolehkah saya mendengar...”, atau “Coba ceritakan...”

Hindari pertanyaan yang bersifat interogatif, misalnya “Apakah Anda terlibat dalam peristiwa tersebut?” Sebaiknya...

5. Keterampilan Menantang

Keterampilan menantang artinya proses konseling sudah berjalan beberapa pertemuan namun belum terlihat adanya perubahan. Contohnya: “Pak, sudah beberapa kali kita bertemu, namun saya belum melihat adanya kemajuan yang berarti. Bagaimana menurut perasaan Bapak?”



BIODATA PENULIS



Dr. Sipora Blandina Warella, M.Pd.K, lahir di Hative Besar, 24 Januari 1971, menyelesaikan S1 di Universitas Kristen Indonesia Maluku Fakultas Filsafat, S2 di STAKPN Ambon, S3 di Sekolah Tinggi Teologi Cipanas, Jawa Barat. Saat ini menjadi dosen di IAKN Ambon dengan tugas tambahan sebagai Wakil Dekan 1 FISK IAKN Ambon, Ketua Campus Minsitry IAKN Ambon dan Ketua Moderasi IAKN Ambon.



Dr. Flora Maunary, M.Pd.K, lahir di Wayame pada tanggal 10 Februari 1974, menyelesaikan S1 dan S2 di STAKPN Ambon serta S3 di IAKN Ambon. Saat ini menjadi Dosen di Institut Agama Kristen Negeri Ambon dengan tugas tambahan sebagai Ketua Pengabdian kepada Masyarakat IAKN Ambon.



Febrilien Matresya Matulatuwa, M.Cs, lahir di Masohi, 27 Februari 1990, menyelesaikan pendidikan S1 pada Fakultas Teknologi Informasi, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana tahun 2012 dan S2 pada Fakultas Teknologi Informasi, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana tahun 2017. Saat ini menjadi dosen di Institut Agama Kristen Negeri Ambon (IAKN Ambon).



Andris Noya, M.Si, lahir di Ambon pada tanggal 02 April 1986, menyelesaikan S1 Teologi di Institut Injil Indonesia dan S2 Psikologi di Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW). Saat ini menjadi dosen di Institut Agama Kristen Negeri Ambon dengan tugas tambahan sebagai Sekretaris LPPM dan sedang menjalani Studi Doktorat Pada STFT Jakarta.



Josias Taihuttu, M.Si, lahir di Hulaliu pada tanggal 01 Oktober 1962, menyelesaikan S1 di Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) dan S2 di Universitas Hasanuddin (UNHAS). Saat ini menjadi dosen di Institut Agama Kristen Negeri Ambon dengan tugas tambahan sebagai Wakil Dekan 2 FIPK IAKN Ambon.



Novan Tery Salamena, M.Sn, lahir di Ambon pada tanggal 13 Maret 1991, menyelesaikan S1 di STAKPN Ambon dan S2 di IAKN Ambon. Saat ini menjadi dosen di Institut Agama Kristen Negeri Ambon.



Johan Roberth Marlissa, M.Pd.K, lahir di Ambon pada tanggal 07 November 1965, menyelesaikan S1 PAK di UKIM Ambon dan S2 PAK di STAKPN Ambon. Saat ini menjadi dosen di Institut Agama Kristen Negeri Ambon dengan tugas tambahan sebagai Wakil Dekan 2 FISK IAKN Ambon.



Dr. Alce Albartin Sapulette, M.Si, lahir di Ullath, 24 Maret 1975. Menyelesaikan pendidikan S1 UKIM Ambon, Fakultas Filsafat, Jurusan Filsafat Agama, Tahun 1998 kemudian melanjutkan pendidikan S2 Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga, Program Studi Sosiologi Agama, Tahun 2006 serta menyelesaikan pendidikan S3 di UNM, pada Tahun, 2018. Saat ini penulis aktif sebagai Dosen Tetap Pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen (IAKN) Ambon dan pada Program Studi S2 Musik Gereja Pascasarjana-IAKN Ambon.



Leo Siahaan, lahir di Pembangunan pada tanggal 19 Juni 2000, sedang menempuh studi S1 di Institut Agama Kristen Negeri Ambon pada Fakultas Seni Keagamaan Kristen Program Studi Pendidikan Seni Musik.



Dery Anthon Gaspersz, lahir di Ambon pada tanggal 19 Juli 2001, mahasiswa semester 8 di Institut Agama Kristen Negeri Ambon pada Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Program Studi Teologi.



Multiperspektif

PENGUATAN POTENSI

Masyarakat Sokowati Dalam Era Globalisasi



Buku ini dibuat berawal dari observasi, dialog terkait para penulis dengan tokoh agama, tokoh Masyarakat dan masyarakat terkait realitas masyarakat yang membutuhkan program dan kegiatan strategis untuk membenahi dan meningkatkan potensi Sumber Daya manusia di Sekolah Minggu dan Unit Pelayanan.



SCAN ME

- Penerbit Adab
- @penerbitadab
- www.penerbitadab.id
- @penerbitadab

Layanan Pembaca :
 0812-2115-1025

ISBN 978-623-505-461-2



9 786235 054612